

**ANALISIS NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM NOVEL *PARADIGMA*  
KARYA SYAHID MUHAMMAD (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Putu Lisma Dewi, A.A. Rai Laksmi, Ni Luh Sukanadi  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

***Abstract***

*This research is a qualitative descriptive study which aims to determine the form of socio-cultural values and the form of conveying socio-cultural values by the author in Syahid Muhammad's novel Paradigma. The theories that underlie this research are (1) the nature of literary works, (2) the nature of novels as literary works, (3) the understanding of literary psychology, (4) literature in a psychological perspective, (5) social values in literature, (6) understanding of social values, (7) understanding of cultural values, and (8) understanding of socio-culture in society. The data was collected by means of documentation and literature methods. The data in this study were processed using qualitative analysis techniques, namely, the analysis was carried out interactively and continued to completion. The steps in data analysis are (1) reading, analyzing and understanding, (2) understanding text, (3) recording data in the form of words, sentences, expressions and statements, (4) grouping data, (5) describing data, (6) analyze the data, and (7) conclude the results of data analysis. The results of this study indicate the findings of socio-cultural values. The socio-cultural values found were (1) emotional, (2) trust, (3) organizational, (4) apologizing, (5) prejudice, (6) wisdom, (7) stereotypes, (8) life lessons, (9) social rules / patterns of thinking, and (10) manners. The form of socio-cultural values in this novel tends to be prejudiced and stereotyped. The campus residents' prejudice against Rana's character who has a soft attitude and is friends with women makes Rana suspected of deviating. Then there is a stereotype that mental illness is evidence of the distance between humans and God which is shown by one of the character. The novel Paradigma by Syahid Muhammad can also be found in the form of conveying socio-cultural values by the author, namely direct and indirect delivery.*

**Keywords:** *Novels, socio-cultural values, the form of the author's resentation.*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

## Abstrak

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui wujud nilai sosial budaya dan bentuk penyampaian nilai sosial budaya oleh pengarang dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad. Adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah (1) hakikat karya sastra, (2) hakikat novel sebagai karya sastra, (3) pengertian psikologi sastra, (4) sastra dalam perspektif psikologi, (5) nilai-nilai sosial dalam karya sastra, (6) pengertian nilai sosial, (7) pengertian nilai budaya, dan (8) pengertian sosial budaya dalam masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan kepustakaan. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu, analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah dalam analisis data yaitu (1) membaca, menelaah dan memahami, (2) memahami teks, (3) mencatat data berupa kata, kalimat, ungkapan dan pernyataan, (4) mengelompokan data, (5) mendeskripsikan data, (6) menganalisis data, dan (7) menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan wujud nilai sosial budaya. Nilai sosial budaya yang ditemukan yaitu (1)emosional, (2)kepercayaan, (3)berorganisasi, (4)meminta maaf, (5)prasangka, (6)kebijaksanaan, (7)stereotip, (8)pelajaran hidup, (9)aturan sosial/pola berpikir, dan (10)sopan santun. Wujud nilai sosial budaya pada novel ini cenderung pada prasangka dan stereotip. Prasangka warga kampus terhadap tokoh Rana yang memiliki sikap lembut dan berteman dengan perempuan yang membuat Rana disangka menyimpang. Kemudian seterotip bahwa penyakit mental adalah bukti jauhnya manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan oleh salah satu tokoh. Novel Paradigma karya Syahid Muhammad juga dapat ditemukan bentuk penyampaian nilai sosial budaya oleh pengarang yaitu penyampaian secara langsung dan tidak langsung.*

**Kata kunci:** *Novel, nilai sosial budaya, bentuk penyampaian pengarang.*

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, karya sastra semakin banyak penikmatnya. Selain alur ceritanya yang menarik para pembaca untuk dibaca, desain novel yang estetik juga menambah nilai seni. Karya sastra diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai-nilai yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai sosial budaya. nilai sosial merupakan asumsi yang abstrak mengenai sesuatu

yang baik, benar, dan dianggap penting di masyarakat.

Masyarakat meresapi dan menerima hal-hal yang terjadi disekitarnya. Masyarakat mempercayai apa yang mereka dengar dan lihat, dengan begitu saja sudah dianggap benar, walaupun mereka tidak tahu pasti kebenarannya sesungguhnya dari apa yang dilihat. Seperti pada perkembangan zaman saat ini, sering

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

tersebar berita-berita hoax di jejaring media sosial. Masyarakat yang membaca tanpa meneliti ataupun mencari kebenaran dari berita tersebut tentu akan langsung mempercayai berita hoax tersebut. Maka dari itu sekarang ini banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita-berita hoax. Begitulah cara pandang masyarakat terhadap apa yang dilihat/disajikan dihadapannya. Nilai sosial budaya yang disampaikan penulis kepada para pembaca tentu saja sangat bermanfaat. Demikian juga dengan nilai sosial yang terdapat pada novel Paradigma akan bermanfaat bagi para pembacanya. Nilai sosial yang ditampilkan dalam novel ini sesuai dengan judulnya yakni paradigma. Paradigma adalah cara pandang seseorang terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang mempengaruhi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak laku. Apa yang orang-orang lihat dari lingkungan sekitarnya tidak selalu sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan apa yang sebenarnya terjadi.

Pada novel Paradigma karya Syahid Muhammad yang diterbitkan oleh Gradien Mediatama pada tahun 2018, peneliti melihat ada hal yang sangat menarik untuk dikaji yaitu nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel tersebut. Bagaimana kehidupan si tokoh utama yang memiliki rahasia mengenai penyakit mentalnya dan padangan orang-orang yang menganggapnya berbeda. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wujud nilai sosial budaya yang terdapat dalam novel *Paradigma*?
2. Bagaiamanakah bentuk penyampaian nilai sosial budaya yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Paradigma*?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan wujud nilai sosial budaya dalam novel Paradigma. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, kemudian hasil tersebut dijadikan dasar untuk klasifikasi dan pengelompokan data berdasarkan unsur dan bagian-bagian sesuai dengan tujuan penelitian. Aktifitas dalam analisis data ini disebut dengan mereduksi data, sajian data dan menyimpulkan data.

## PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian disajikan data-data berupa nilai sosial budaya yang diperoleh dari objek penelitian, yaitu dari novel Paradigma karya Syahid Muhammad.

### 1. Temuan Data Wujud Nilai Sosial Budaya

#### Data 01. Wujud Nilai Sosial Budaya Emosional

*“Lebih susah mengubah seseorang sesuai keinginan lu daripada*

**JIPBSI**

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

*menahan orang yang enggak ingin digenggam. Meski gitu, dua-duanya punya risiko yang sama... yaitu kehilangan.” Ada yang tiba-tiba menghimpit dada Ola, rasanya sesak. Seperti tiba-tiba ia tahu kapan ia akan mati. Sebesar itu rasa takut kehilangannya akan Rana. Seringkali dalam mencintai, ketakutan tak punya asal-usul. (Paradigma, 2018:61)*

Pada kutipan diatas, tokoh Ola merasakan rasa takut kehilangan sang kekasih, Rana karena Ola yang merasa tidak dianggap oleh Rana.

**Data 02. Wujud Nilai Sosial Budaya Kepercayaan**

*Rana percaya bahwa memusatkan emosi untuk dikeluarkan dalam bentuk kebebasan seni akan meningkatkan keinginan manusia untuk mengolah emosi menjadi sebuah keindahan. Baginya, manusia perlu untuk lebih dekat dengan emosinya, juga dengan apa yang memicu timbulnya emosi dalam diri. (Paradigma, 2018:153)*

Wujud keyakinan disini bahwa Rana percaya dengan menyalurkan emosi dalam bentuk kebebasan seni dapat mengolah emosi itu menjadi

sebuah keindahan, dan bukan sebuah hal yang negatif.

**Data 03. Wujud Nilai Sosial Budaya Berorganisasi**

*“Iya Mbak, aku juga baru ikutan kok diajakin temanku.” Rina, salah seorang mahasiswi yang masih baru bergabung dengan Komunitas Well Being. Ia berkisah bagaimana kegiatan terapi seni bisa membantunya untuk tidak terlalu banyak melamun. (Paradigma, 2018:153)*

Wujud berorganisasi yang digambarkan oleh seorang mahasiswi bernama Rini yang baru bergabung dengan komunitas yang didirikan Rana, mampu membuatnya tidak terlalu banyak melamun dengan melakukan kegiatan seni ini.

**Data 04. Wujud Nilai Sosial Budaya Meminta Maaf**

*“Pa... maafin...” Ia tak sanggup melanjutkan kalimatnya. Hanya air mata yang memendekkan jarak tersebut. Ia merangkul sosok di hadapannya. (Paradigma, 2018:268)*

Wujud saling memaafkan digambarkan oleh Om Jana, ayah Rana dan juga Rana saling

meminta maaf dan memaafkan akan perbuatan mereka dahulu.

**Data 05. Wujud Nilai Sosial Budaya Prasangka**

*Aku tahu kabar-kabar yang menyebutkan bahwa beberapa orang, bahkan teman-temannya sendiri, menganggap Rana sebagai seorang gay. Rana memang punya kecenderungan yang terlalu lembut dalam beberapa gerak-geriknya sebagai lelaki. Terlebih ia memang terlihat dekat dengan teman-teman perempuannya ketimbang teman lelaki. (Paradigma, 2018:11)*

Wujud prasangka pada kutipan diatas adalah ketika Anya mengetahui banyak kabar yang berprasangka bahwa Rana adalah seorang gay hanya karena Rana bersikap lembut dan lebih banyak berteman dengan perempuan.

**Data 06. Wujud Nilai Sosial Budaya Kebijaksanaan**

*“Kadang buat membantu, kita juga harus pintar baca keadaan. Kamu pikir punya hak buat bantu orang, tapi pada saat yang sama pikiran yang kamu anggap benar malah berpotensi memperkeruh keadaan. Satu-satunya bantuan yang bisa aku lakuin saat itu adalah mengambil pelajaran dari hal itu.” (Paradigma, 2018:10)*

Wujud bijaksana digambarkan oleh Rana ketika ia ditanya Anya mengapa ia tidak membantu orang yang sedang dalam masalah. Jawaban Rana adalah harus membaca situasi ketika ingin membantu orang, jangan sampai hal itu malah memperkeruh keadaan orang yang ingin dibantu atau lingkungan disana.

**Data 07. Wujud Nilai Sosial Budaya Stereotip**

*Pak Sobar terus-terusan menuntut agar Rana dikeluarkan dari kampus. Membuat keadaan kampus tidak kondusif dan mengganggu kenyamanan mahasiswa baginya adalah sebuah tindakan yang sudah keterlaluan. “Bu, kita kampus yang mengedepankan nilai-nilai agama dan moral. Tindakan anak itu sudah jelas-jelas adalah akibat dari jauhnya dia dari agama. Dia Cuma membawa keburukan buat orang-orang disekitarnya. Saya kira ibu juga sudah paham sebagai orang dewasa, mana yang patut dijauhi mana yang tidak.” (Paradigma, 2018:231)*

Stereotip Pak Sobar yang menyatakan penyakit mental Rana yang jelas-jelas merupakan akibat jauhnya Rana dari agama, maka

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

dari itulah ia memiliki penyakit jiwa, dan hanya akan membawa keburukan, maka dari itu Pak Sobar menuntut agar Rana dikeluarkan dari kampus.

### Data 08. Wujud Nilai Sosial Budaya Pelajaran Hidup

*Felma tahu kekasih yang dikenalnya memiliki kekurangan yang harus ia terima dengan usaha yang tidak mudah. Tetapi semakin banyak berbincang dengan Om Jana, ia justru tidak perlu berusaha untuk menerima. Karena bagianya penerimaan datang tanpa diusahakan. Seolah Om Jana selalu mengingatkan melalui cerita-cerita hidupnya, bahwa manusia memang sudah hakikatnya memiliki kemampuan menerima yang ajaib. (Paradigma, 2018:91)*

Wujud pelajaran hidup ini digambarkan ketika Felma sedang mengobrol dengan Om Jana, ayah Ikrar. Felma yang tahu Ikrar memiliki kekurangan yang harus ia terima walau tidak mudah, namun dengan berbincang bersama Om Jana ia tidak harus berusaha menerima kekurangan Ikrar.

### Data 09. Wujud Nilai Sosial Budaya Aturan Sosial/Pola Berpikir

*“Lelaki dipaksa menjadi kuat. Seolah-olah menjadi lemah lembut itu kesalahan atau nggak boleh ada dalam diri laki-laki.” (Paradigma, 2018:168)*

Aturan sosial dimana lelaki harus menjadi kuat dan tidak boleh menjadi lemah lembut, karena sikap lemah lembut pada diri lelaki adalah sebuah kesalahan bagi lingkungan sosial.

### Data 10. Wujud Nilai Sosial Budaya Sopan Santun

*Anya mengetuk pintu dan mengucap salam. Tak lama, Bu Euis muncul menyapa mereka. (Paradigma, 2018:243)*

Wujud sikap sopan santun digambarkan Anya yang berkunjung ke rumah Bu Euis dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

## 2. Temuan Data Bentuk Penyampaian Nilai Sosial Budaya Oleh Pengarang

### Data 01. Bentuk Penyampaian Secara Langsung

*Rana bangkit dan membalikkan tubuhnya untuk pergi dari Ikrar. Saat itu juga tiba-tiba Aldo sudah ada di depan Rana. Ia memukul wajah Rana hingga laki-laki itu terdorong ke belakang. Seketika*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

*suasana hening. Aldo berdiri menatap marah ke arah Rana dengan tangan terkepal. Sejak tadi ia menyaksikan adegan drama keluarga tersebut dari belakang Anya, menunggu kapan semuanya berakhir. Namun, kesabarannya ternyata tidak cukup untuk menunggu hal itu. (Paradigma, 2018:266)*

Kemarahan yang Aldo tunjukkan ketika melihat pertengkaran Rana dan Ikrar yang tak kunjung berakhir membuatnya memukul wajah Rana.

**Data 02. Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung**

*“Aku pikir semuanya masuk akal sekarang. Kamu juga bisa lihat ‘kan, kalau diperhatikan Rana memang aneh. Dia enggak laki amat, terlalu dingin dan lembut. Enggak kayak laki-laki normal,” simpul Ola. (Paradigma, 2018:183)*

Ola yang langsung menyimpulkan bahwa Rana menyimpang atau gay karena Rana lemah lembut, tidak seperti laki-laki lainnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel

Paradigma karya Syahid Muhammad, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud Nilai Sosial Budaya yang terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad terdapat beberapa, yakni emosional, kepercayaan, berorganisasi, meminta maaf, prasangka, kebijaksanaan, stereotip, pelajaran hidup, aturan sosial/pola berpikir, dan sopan santun. Wujud nilai sosial dalam novel ini cenderung pada prasangka dan stereotip karena kedua hal tersebut lebih banyak diangkat oleh pengarang. Dari prasangka bahwa tokoh Rana adalah seorang gay karena memiliki sikap yang lembut, hingga stereotip bahwa laki-laki seperti Rana tidaklah normal, karena seorang lelaki haruslah menjunjung maskulinitas dan tidak boleh memperlihatkan sisi lemah.
2. Dari bentuk penyampaian pengarang dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad, terdapat 2 bentuk penyampaian, yakni secara langsung dan tidak secara langsung. Bentuk penyampaian yang paling banyak terdapat dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh yang merupakan bentuk penyampaian secara langsung. Bentuk penyampaian nilai sosial budaya yang dominan yang terdapat dalam novel Paradigma adalah bentuk penyampaian secara langsung.

### Saran

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan teori sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai sosial budaya dalam sastra.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai nilai sosial budaya yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian atau kajian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat menambah wawasan mengenai wujud nilai sosial budaya apa saja yang dapat ditanamkan pada diri sendiri dan orang lain. Penelitian skripsi ini dapat menjadikan inspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan wujud nilai sosial budaya.
4. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan Universitas yang berhubungan dengan mengembangkan pemahaman mengenai nilai sosial budaya.
5. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan tentang nilai sosial budaya dan bentuk penyampaian pengarang.
6. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi yang berguna bagi lingkungan masyarakat akan arti pentingnya nilai sosial budaya dalam sebuah karya sastra yang harus ditanamkan pada diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanto, Jatman. 1985. *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumnus.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Liberty.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kinanti, Djojoseuroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marningsih, Widiya. 2011. *Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari (Tinjauan Sosiologi Sastra)*.

- <http://eprints.ums.ac.id/14101/>  
diakses pada 27 Juli 2020.
- Moeliono, M Anton. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Muhammad, Syahid. 2018. *Paradigma*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Radhika, Fikar. 2018. *Nilai Sosial Budaya Jawa dalam Novel Ahmad Tohari*
- Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- (*Kajian Sosiologi Sastra*).  
<https://eprints.uny.ac.id/55790/>  
diakses pada 27 Juli 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : PT. Setia Purna Inves.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.